

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR MASA PANDEMI COVID-19

Putri Engla P asalina<sup>1</sup>, Ike Maiyensi<sup>2</sup>, Hendri Devita<sup>3</sup>  
Prodi DIII Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: <sup>1</sup>putripasalina@yahoo.co.id, <sup>2</sup> maiyensiike@gmail.com, <sup>3</sup>hendridevita@gmail.com

## ABSTRACT

*Indonesia is facing a very worrying COVID-19 infection. The use of contraceptives during the COVID-19 pandemic must still be done to anticipate the baby boom. The impact of the baby booms will increase abortion cases, increase the risk of maternal and child mortality, malnutrition of pregnant women and fetuses, premature babies, and lack of attention, affection and care for children because children are not wanted. This will have a negative impact on the family planning program. The purpose of this study was to describe the level of knowledge, attitudes, and use of contraceptives among women of childbearing age during the COVID-19 pandemic in Jorong Surabaya, Lubuk Basung Health Center Work Area, Agam Regency in 2020. This type of research is a descriptive study. This research was conducted on 92 samples with a sampling technique using Proportional Random Sampling. Data analysis was carried out univariately. Based on the results of the study, it was found that more than half of the respondents (69.6%) had less knowledge about the use of contraception during the pandemic, more than half of the respondents (54.3%) had a negative attitude towards the use of contraception during the pandemic and more than half respondents (59.8%) used simple contraception during the pandemic. It is hoped that health workers will socialize and ensure the right use of contraception during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *knowledge ; attitude; use; contraception; covid-19*

## ABSTRAK

Indonesia sedang menghadapi infeksi COVID-19 yang begitu mengkhawatirkan. Penggunaan alat kontrasepsi selama pandemi COVID-19 harus tetap dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya *baby boom*. Dampak *baby booms* ini akan meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan risiko kematian ibu dan anak, malnutrisi ibu hamil dan janin, bayi lahir prematur, serta kurangnya perhatian, kasih sayang dan pengasuhan kepada anak karena anak tidak diinginkan. Hal ini akan berdampak buruk terhadap program keluarga berencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur masa pandemi COVID-19 di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap 92 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (69,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan kontrasepsi masa pandemi, lebih dari separuh responden (54,3%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi masa pandemi dan lebih separuh responden (59,8%) menggunakan alat kontrasepsi sederhana pada masa pandemi. Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan sosialisasi dan memastikan penggunaan kontrasepsi yang tepat pada masa pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, penggunaan kontrasepsi, covid-19

## **PENDAHULUAN**

*World Health Organization (WHO)* pada 11 Maret 2020 telah menyatakan bahwa wabah virus corona baru yaitu *Corona Virus Disease (COVID-19)* sebagai pandemi global. *WHO* mencatat, dari 196 negara di dunia, sebanyak 1.696.588 kasus terkonfirmasi *COVID-19*. Rata-rata *COVID-19* sudah menyebar keseluruh Asia Tenggara. *COVID-19* menginfeksi masyarakat Indonesia pada 2 Maret 2020. Penggunaan alat kontrasepsi selama pandemi *COVID-19* harus tetap dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya *baby boom*. Dampak *baby booms* ini akan meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan risiko kematian ibu dan anak, malnutrisi ibu hamil dan janin, bayi lahir prematur, serta kurangnya perhatian, kasih sayang dan pengasuhan kepada anak karena anak tidak diinginkan.<sup>1</sup>

Pemilihan metode alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan, serta jumlah anak. Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam memilih alat kontrasepsi yaitu derajat status kesehatan, jumlah kisaran keluarga yang diharapkan, kemungkinan efek samping yang akan timbul, risiko kegagalan, kehamilan yang tidak dikehendaki, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, dan keluarga.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Witono di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi *COVID-19* menunjukkan bahwa terjadi penurunan kepersertaan KB yaitu dari 371.790 peserta KB aktif pada bulan Januari 2020 menjadi 370.447 peserta KB aktif pada April 2020. Sementara itu penelitian Purwanti (2020) menunjukkan kurang dari separuh responden tidak melakukan kunjungan KB yaitu (44%). Alasan berkunjung atau tidaknya ke layanan KB adalah adanya faktor kekhawatiran risiko tertular *COVID-19*.<sup>1,3</sup>

Puskesmas Lubuk Basung Basung mengalami penurunan angka presentase KB aktif sejak masa pandemi *COVID-19* pada Maret (27,9%) dan April yaitu (27,9%) dibandingkan bulan Januari (28%), dan Februari (28,1%). Salah satu Jorong yang memiliki presentase terendah di Puskesmas Lubuk Basung adalah Jorong Surabaya yaitu 59,9% dengan jumlah peserta KB aktif pada November 2020 sebanyak 1328 PUS.

Jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi yaitu 76 jumlah penggunaan kondom, 95 orang akseptor pil, 300 orang akseptor suntik, 127 orang akseptor AKDR, 43 orang akseptor implan, 147 orang akseptor MOW, 7 orang akseptor MOP. Salah satu penyebab dari masih rendahnya presentase peserta KB aktif adalah kurangnya kesadaran wanita pasangan usia subur untuk mengikuti program KB. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur dalam program KB.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Alat kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Masa Pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk engetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Alat kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Masa Pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dalam rangka perbaikan dan pengembangan program keluarga berencana pada masa pandemi *COVID-19*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Surabaya dari desember 2020 hingga februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur dan jumlah sampel sebanyak 92 orang yang diambil dengan teknik *Propositional Random Sampling*. Variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan kontrasepsi masa pandemi covid-19. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (analisis deskriptif) dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Masa Pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020

Pengetahuan	f	%
Baik	10	10,9
Cukup	18	19,6
Kurang	64	69,6
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (69,9%) memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Masa Pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020

Sikap	f	%
Positif	42	45,7
Negatif	50	54,3
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (54,3%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Masa Pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020

Penggunaan Alat Kontrasepsi	f	%
Modern	34	37,0
Sederhana	55	59,8
Tidak menggunakan	3	3,3
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (59,8%) menggunakan alat kontrasepsi sederhana pada masa pandemi *COVID-19* di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi *COVID-19*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusita (2020) tentang pendampingan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemi *COVID-19* diperoleh hasil sebanyak (51%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang alat dan metode kontrasepsi. Penelitian Purwanti (2020) tentang dampak penurunan jumlah kunjungan KB terhadap ancaman *baby booms* di era pandemi *COVID-19* diperoleh (56,8%) ibu memiliki pengetahuan rendah tentang kunjungan KB.<sup>1,4</sup>

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan salah satu faktor penghambat dalam kepesertaan KB yaitu dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi. Jika semua perempuan mempunyai akses terhadap kontrasepsi yang aman dan efektif, diperkirakan kematian ibu akan menurun termasuk menurunnya resiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman.<sup>5</sup> Masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi selama masa pandemi *COVID-19* disebabkan adanya rasa takut terhadap tertularnya penyakit *COVID-19* mengingat banyaknya angka

kejadian pada satu tahun belakangan ini dan juga sedikitnya informasi yang mereka terima dari petugas kesehatan tentang pemasangan KB pada masa pandemi COVID-19, sehingga ibu lebih memilih tidak melakukan pemasangan kontrasepsi ke tempat pelayanan kesehatan.

Sejalan dengan pengetahuan responden, ditemukan juga lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi masa pandemi covid-19. Sikap responden yang negative terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada masa pandemi covid-19, hasil tersebut dibuktikan dari jawaban kuesioner dimana hampir separuh responden ragu-ragu dengan kunjungan ulang penggunaan KB suntik ke fasilitas kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat masa pandemi COVID-19, lebih dari separuh responden responden ragu-ragu bersedia kontrol ke fasilitas kesehatan untuk berkonsultasi tentang penggunaan alat kontrasepsi dengan cara menghubungi pihak pelayanan kesehatan dan membuat janji terlebih dahulu serta mematuhi protokol kesehatan, lebih dari separuh responden ragu-ragu menggunakan alat kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 karena sulit untuk mendapatkan alat kontrasepsi tersebut. Dapat disimpulkan sikap negatif yang ditunjukkan oleh responden disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan, rendahnya motivasi, tingginya rasa kekhawatiran dan rasa takut untuk pemasangan KB karena pandemi COVID-19. Selain itu pembatasan kunjungan peserta KB juga menjadi salah satu faktor yang mendorong responden memutuskan untuk tidak melanjutkan ber KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih separuh responden menggunakan alat kontrasepsi sederhana pada masa pandemi COVID-19 di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprillia, (2020) tentang Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 diperoleh penggunaan AKDR/IUD menurun dari masa sebelum pandemi dibandingkan saat masa pandemi, hal ini disebabkan karena beberapa responden penggunaan AKDR/IUD yang sudah habis masa pakainya, dan penggunaan kondom mengalami peningkatan pada masa pandemi.

Sementara itu,selama pandemi COVID-19, lebih ditekankan pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Pendapat ahli memastikan penggunaan kontrasepsi yang tepat pada saat

COVID-19 sangat penting. Kita mendorong perempuan, tenaga kesehatan (bidan, perawat dan dokter), pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk mempertimbangkan layanan seksual dan kesehatan reproduksi sebagai prioritas.<sup>6</sup>

Terjadi penurunan angka kunjungan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang karena adanya kebijakan pembatasan jumlah kunjungan dan jam pelayanan di fasilitas kesehatan salah satunya di klinik KB, selain itu banyak juga fasilitas kesehatan yang terpaksa tutup karena keterbatasan fasilitas pencegahan COVID-19 diantaranya penyediaan Alat Perlindungan Diri (APD) seperti baju, masker, sarung tangan. Ketersediaan APD yang terbatas terutama di fasilitas kesehatan non pemerintah karena dana penyediaan bersumber dari swadaya klinik tersebut, yang harganya cukup tinggi dan jumlah yang terbatas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan lebih dari separuh responden (69,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi COVID-19, lebih dari separuh responden (54,3%) memiliki sikap negatif tentang penggunaan alat kontrasepsi masa pandemi COVID-19, lebih dari separuh responden (59,8%) menggunakan alat kontrasepsi sederhana pada masa pandemi COVID-19 di Jorong Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Purwanti, S. Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan Kb Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19. 2020. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVI(2), 105–118.
2. Indahwati L, Ratnawati L, Wulandari DT. *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. *Journal of Issues In Midwifery*. 2017.Vol.1 NO.2
3. Witono, S. P. *Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid19 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2020. *Jurnal Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia*. 1(2), 77–88.
4. Yusita, I., Noprianty, R., Kurniawati, R. D., Rofiasari, L., & Anriani, A. Pendampingan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi sebagai upaya menekan baby

- booms di masa pandemi covid 19. 2020. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(Desember), 59–64.
5. Nainggolan., et al. (2020). Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi & Kesehatan (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
  6. Edson Santos Ferreira-Filho a, Nilson Roberto de Melo a ICES a, Luis Bahamondes b, Ricardo Dos Santos Simões a JMS-J a and ECB. Contraception and reproductive planning during the COVID-19 pandemic. *Expert Rev Clin Pharmacol* 2020; 13: 615–622.